

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Zulvia Kumala Ningrum¹

Yunina²

Iswadi³. Wahyuddin⁴

zulvia.180420053@mhs.unimal.ac.id¹, yunina@unimal.ac.id², iswadi@unimal.ac.id³,
wahyuddin@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe Aceh.

Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe, Aceh

**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 sebanyak 616 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sehingga didapat sebanyak 148 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Going Concern*

Abstract

This study examined the effect of managerial ownership, liquidity, company growth, and *opinion shopping* ongoing concern audit opinions. The population in this study was all non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020, as many as 616 companies. The sampling method used was *purposive sampling*, and there were 148 selected companies as research samples based on the criteria. The results indicated that managerial ownership positively and significantly influenced going-concern audit opinion, liquidity, and company growth negatively and significantly influenced going-concern audit opinion, and *opinion shopping* did not influence going-concern audit opinion.

Keywords: *Managerial Ownership, Liquidity, Company Growth, Opinion Shopping, Going Concern Audit Opinion.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen akan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan apabila telah mendapatkan pernyataan/opini dari auditor independen atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menggunakan evaluasi tersebut dalam memberikan opini audit pada laporan audit. Opini audit inilah yang diambil dari laporan auditor oleh investor sebagai informasi yang membantu pengambilan keputusan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva et al. 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah terdapat beberapa emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berpotensi mengalami delisting. Setidaknya ada 12 Emiten yang sahamnya akan terdepak dari Bursa Efek Indonesia. Terkait dengan 12 emiten yang akan terdepak dari Bursa Efek Indonesia sudah berada dalam keadaan sudah disuspensi sekurang kurangnya 24 bulan dan berpotensi untuk dilakukan proses delisting. Adapun 12 emiten tersebut disuspensi disebabkan karena ada permasalahan *going concern*.

Berikut daftar saham emiten yang berpotensi delisting di 2021 karena sudah disuspensi perdagangannya 24 bulan atau lebih oleh Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1
Daftar Saham Berpotensi Delisting

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal
1	PT Golden Plantation Tbk	GOLL	24 bulan pada 30 Januari 2021
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	24 bulan pada 23 April 2021
3	PT Triwira Insan Lestari Tbk	TRIL	24 bulan pada 2 Mei 2021
4	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP	24 bulan pada 2 Mei 2021
5	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	24 bulan pada 2 Mei 2021
6	PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL	24 bulan pada 27 Mei 2021
7	PT Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	24 bulan pada 29 Mei 2021
8	PT Polaris Investama Tbk	PLAS	30 bulan pada 28 Juni 2021
9	PT Nipress Tbk	NIPS	24 bulan pada 1 Juli 2021
10	PT Sugih Energy Tbk	SUGI	24 bulan pada 1 Juli 2021
11	PT Trikonsel Oke Tbk	TRIO	24 bulan 17 Juli 2021
12	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	24 bulan 5 Agustus 2021

Sumber : CNBC Indonesia (2021)

Kasus lain yang berkaitan dengan opini audit *going concern* yang terjadi di Indonesia adalah pada kasus perusahaan pertambangan di Indonesia yang terpaksa delisting oleh Bursa Efek Indonesia

(BEI), yaitu PT Borneo Lumbang Energi Tbk (BORN) tahun 2020. Bursa Efek Indonesia menghapus pencatatan saham BORN karena dua hal yang pertama, mengalami kondisi yang secara signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup baik secara finansial atau secara hukum. Kedua saham BORN sudah disuspensi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir (Kontan.co.id 2020).

Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan di atas, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut dinyatakan *delisting* karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) yang tidak jelas serta sahamnya sudah disuspensi sekurang-kurangnya 24 bulan. Hal ini menyebabkan auditor perlu memberikan opini audit *going concern* yang isinya menyatakan bahwa apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan layak atau tidaknya untuk melanjutkan usaha. Keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit walaupun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian. Pemberian opini audit *going concern* memberikan gambaran kepada pemakai laporan keuangan tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Putri dan Helmayunita 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi auditor memberikan opini audit *going concern*, diantaranya adalah kepemilikan manajerial, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping*.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer. Semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit yang baik dan semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Teori tersebut didukung oleh penelitian Hamid (2020) dengan hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah & Nazar, (2020) dengan hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Disamping kepemilikan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi auditor memberikan opini audit *going concern* adalah likuiditas. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Makin kecil likuiditas perusahaan maka semakin kurang likuid sehingga perusahaan tidak dapat membayar para krediturnya, maka auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern* (Rahman dan Ahmad 2018). Teori ini didukung oleh penelitian Fitriani & Asiah, (2018) dengan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutsanna & Sukirno, (2020) dengan hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pemberian opini audit *going concern* juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan tersebut dan dapat mempertahankan langsungnya hidup perusahaan. Apabila aktivitas operasional tidak berjalan dengan baik maka berpotensi besar mengalami penurunan

laba dan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Kurnia dan Mella 2018). Teori ini didukung oleh penelitian Suharsono, (2018) dengan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip et al., (2021) dengan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Selain ketiga faktor di atas faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah *opinion shopping*. Menurut *Security Exchange Commission* (SEC), *opinion shopping* diartikan sebagai kegiatan untuk mencari auditor yang bersedia dan sepakat dalam mendukung usulan perlakuan akuntansi dari manajemen agar mampu mencapai tujuan tertentu yang diinginkan manajemen. Rani dan Helmayunita, (2020) menyebutkan bahwa manajer dapat menunda atau menghindari opini audit *going concern* dengan memberikan laporan keuangan yang baik untuk memberikan keyakinan kepada auditor atau dengan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dengan harapan auditor baru tidak memberikan opini audit *going concern*. Teori ini didukung oleh penelitian Saraswati dan Parasetya, (2022) dengan hasil penelitian *opinion shopping* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mujiyati, (2021) dengan hasil penelitian *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang penelitian tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Konsep dari teori agency adalah untuk mengeliminasi terjadinya *asymmetry information* antara manajemen dengan pemangku kepentingan eksternal (Jensen dan Meckling 1976). Salah satu fungsi dari audit adalah untuk mengurangi risiko terjadinya *asymmetry information* dikarenakan laporan audit adalah sebagai mediasi antara pembuat laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Opini dari auditor tersebut adalah hasil dari pemeriksaan audit sehingga pengguna dari laporan audit dapat menggunakannya tanpa adanya informasi yang bias karena auditor dalam pemeriksaannya telah memastikan pencatatannya bebas dari salah saji yang material dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Nugroho, Nurrohmah, dan Anasta 2018).

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini atau pendapat yang diberikan auditor untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Parhusip et al. 2021).

Menurut Minerva et al. (2020) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan meliputi direksi, komisaris, serta karyawan dari seluruh modal perusahaan yang dikelola (Arifah dan Nazar 2020). Menurut Rachma & Nurbaiti (2021) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya (Rahman dan Ahmad 2018). Menurut Fitriani dan Asiah (2018) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan tersebut dan dapat mempertahankan langsungnya hidup perusahaan (Parhusip et al. 2021). Menurut Katrian dan Nurbaiti (2021) pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.

Opinion Shopping

Opinion shopping merupakan pergantian auditor yang dilakukan biasanya untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* (Febriyanti dan Mujiyati 2021). Menurut Rani dan Helmayunita (2020) *opinion shopping* adalah peralihan auditor yang disebabkan karena auditor yang lama dan yang baru akan bereaksi secara berbeda terhadap tekanan kliem untuk mendapatkan pendapat audit yang bersih.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Proporsi kepemilikan saham manajerial yang dimiliki oleh perusahaan menandakan bahwa adanya suatu kesamaan antara kepentingan manajer dan pemegang saham (Arifah dan Nazar 2020). Peningkatan kepemilikan saham diharapkan dapat memotivasi manajer untuk memperkuat kinerjanya dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Pihak manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan akan memperbaiki nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan hidupnya karena merasa ikut memiliki perusahaan (Wardani dan Satyawati 2022). Jika nilai perusahaan meningkat, maka auditor akan mengeluarkan opini yang baik dan kemungkinan menerima opini audit *going concern* akan sangat kecil

(Rachma dan Nurbaiti 2021). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dalam memenuhi kewajibannya perusahaan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas dianggap sebagai indikator penting kesehatan secara umum, karena untuk melihat kesehatan sebuah perusahaan yang pertama kali dilihat adalah tingkat likuiditasnya dahulu. Ini dikarenakan tingkat likuiditas mengukur kemampuan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar para krediturnya tidak bisa terpenuhi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya maka hal tersebut dapat dianggap bahwa perusahaan sedang dalam masalah dan akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya (Saraswati dan Parasetya 2022). Averio, (2020) menyatakan bahwa apabila semakin kecil tingkat likuiditas memperlihatkan perusahaan tersebut kurang/tidak likuid sehingga bisa berasumsi bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk kewajiban pada krediturnya, oleh karena itu, maka auditor akan memberikan sebuah opini audit *going concern*. Sebaliknya, semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung tidak memperoleh pernyataan *going concern* karena peningkatan pertumbuhan perusahaan berakibat dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Jumlah keuntungan yang meningkat serta diperoleh secara teratur bisa sebagai penentu pada perusahaan supaya bisa terus bertahan (Andini et al. 2021). Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan hidupnya dan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut lebih kecil. Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan langsungnya hidup perusahaan (Parhusip et al. 2021). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga berpotensi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* (Katrian dan Nurbaiti 2021). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opinion shopping adalah pergantian auditor (*switching auditor*) yang dapat menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Rani dan Helmayunita, (2020) menyatakan ketika suatu perusahaan menerima opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern* maka pada tahun selanjutnya perusahaan/klien akan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih baik lagi. Upaya yang dapat dilakukan dalam kasus ini adalah mengganti auditor dengan harapan ketika mengganti auditornya maka opini yang akan diperoleh selanjutnya adalah wajar tanpa pengecualian. Sehingga perusahaan akan menerima opini yang lebih baik jika melakukan praktik *opinion shopping* dengan menemukan auditor yang bersedia mendukung perlakuan akuntansi yang disampaikan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan. Menurut Munzir dan Wahdana, (2021) perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan cara perusahaan dapat menggunakan ancaman pengalihan untuk mempengaruhi pendapat audit auditor yang sedang memeriksa laporan keuangan agar mendapat laporan audit yang sesuai dengan tujuan manajemen. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Penelitian Terdahulu

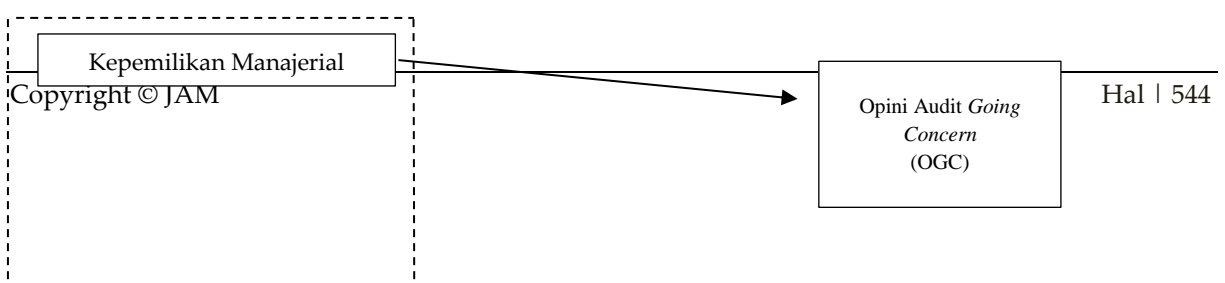
Penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2020) dengan judul pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

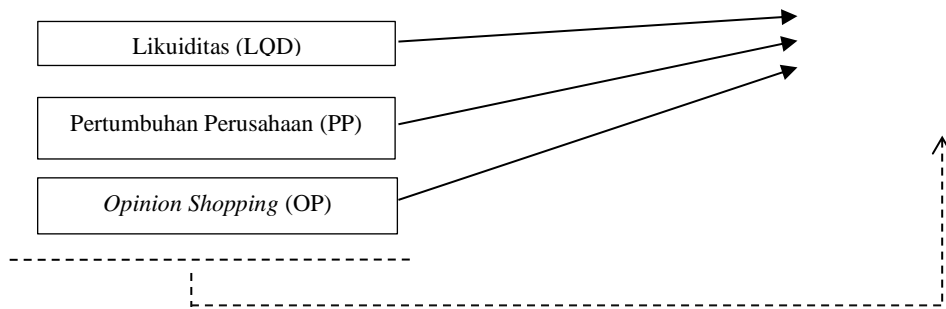
Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah, (2018) dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharsono, (2018) dengan judul pengaruh kualitas audit, *debt default* dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan *debt default* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Parasetya, (2022) dengan judul pengaruh audit client tenure, audit lag, *opinion shopping*, rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap opini audit *going concern* menunjukkan bahwa audit client tenure, audit lag, *opinion shopping* dan rasio *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. rasio likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kerangka Konseptual





Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping* dan opini audit *going concern*. Dengan data pengamatan pada laporan keuangan beserta laporan auditor perusahaan non keuangan selama periode 2017-2020 yang diunduh melalui *website* www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang diambil dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020.
2. Perusahaan non keuangan yang memiliki data lengkap selama periode pengamatan.

Berikut ini disajikan proses sampel dengan kriteria dalam bentuk tabel 3.1 berikut:

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020	616
2	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki data lengkap selama Periode pengamatan	(452)
	Jumlah Sampel	164
	<i>Outlier</i>	(16)
	Jumlah Sampel Akhir	148
	Jumlah Pengamatan (4 tahun)	592

Sumber : Data diolah (2022)

Pada penelitian ini terdapat 16 perusahaan yang termasuk ke dalam *outlier* sehingga data yang dianggap mempunyai bentuk nilai yang ekstrim (*outlier*) di eliminasi dari sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena keberadaan data yang memiliki nilai ekstrim tersebut mengganggu dalam proses regresi data sehingga harus dihindari.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi atau studi kepustakaan seperti literatur dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena variabel dependennya terdapat variabel dummy yaitu apabila perusahaan mendapatkan opini audit going concern maka nilainya 1 dan apabila perusahaan tidak mendapatkan opini audit going concern maka nilainya 0. Penelitian ini menggunakan program *evIEWS 10* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$dOGC = \alpha + \beta_1KM + \beta_2LQD + \beta_3PP + \beta_4dOP + e$$

Keterangan :

dOGC : Opini audit Going Concern (Variabel *dummy* opini audit, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

LQD : Likuiditas

PP : Pertumbuhan Perusahaan

dOP : *Opinion Shopping* (Variabel *dummy*, 1 jika mengganti auditor, 0 jika tidak mengganti auditor)

e : eror

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Menurut Parhusip et al. (2021) Opini audit *going concern* adalah opini atau pendapat yang diberikan auditor untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk kategori perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan 0 untuk kategori perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* (Mutsanna dan Sukirno 2020).

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan meliputi direksi, komisaris, serta karyawan dari seluruh modal perusahaan yang dikelola (Arifah dan Nazar 2020). Adapun rumus kepemilikan manajerial menurut Bensaadi dan Asyiah (2022) adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya (Rahman dan Ahmad 2018). Adapun rumus likuiditas menurut Mutsanna & Sukirno (2020) adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan tersebut dan dapat mempertahankan langsungnya hidup perusahaan (Parhusip, Hutasoit, dan Ginting 2021). Adapun rumus pertumbuhan perusahaan menurut Suharsono (2018) adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Penjualan bersih}(t) - \text{Penjualan bersih}(t1)}{\text{Penjualan bersih}(t1)}$$

Keterangan :

Penjualan bersih (t) : penjualan bersih tahun tertentu

Penjualan bersih (t1) : penjualan bersih tahun sebelumnya

Opinion Shopping

Opinion shopping merupakan pergantian auditor yang dilakukan biasanya untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* (Febriyanti dan Mujiyati 2021). Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, diberi kode 1 jika perusahaan mengganti auditor dan diberi kode 0 jika perusahaan tidak mengganti auditor (Nababan dan Maulidya 2021).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	OGC	KM	LQD	PP	OP
Mean	0.092905	0.106292	1.965016	0.029089	0.427365
Median	0.000000	0.022355	1.382050	0.032059	0.000000
Maximum	1.000000	0.739182	11.39856	3.779157	1.000000
Minimum	0.000000	2.20E-07	0.002057	-0.984153	0.000000
Std. Dev.	0.290545	0.174974	1.734008	0.395795	0.495114
Skewness	2.804649	2.079459	2.079493	3.653631	0.293656
Kurtosis	8.866057	6.650584	8.173268	32.22561	1.086234

Jarque-Bera	1624.913	755.3761	1086.810	22385.80	98.85009
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	55.00000	62.92511	1163.290	17.22082	253.0000
Sum Sq. Dev.	49.89020	18.09399	1777.010	92.58245	144.8767
Observations	592	592	592	592	592

Sumber: Output Eviews

Analisis Regresi Logistik

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: OGC
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 08/09/22 Time: 22:11
 Sample: 2017 2020
 Included observations: 592
 Convergence achieved after 8 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.353515	0.354432	-0.997414	0.3186
KM	1.595958	0.795231	2.006911	0.0448
LQD	-1.929832	0.334672	-5.766344	0.0000
PP	-1.529326	0.522136	-2.928982	0.0034
OP	-0.068761	0.317878	-0.216311	0.8287
McFadden R-squared	0.244021	Mean dependent var		0.092905
S.D. dependent var	0.290545	S.E. of regression		0.260836
Akaike info criterion	0.484403	Sum squared resid		39.93688
Schwarz criterion	0.521426	Log likelihood		-138.3832
Hannan-Quinn criter.	0.498824	Deviance		276.7664
Restr. Deviance	366.1033	Restr. log likelihood		-183.0516
LR statistic	89.33681	Avg. log likelihood		-0.233755
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	537	Total obs		592
Obs with Dep=1	55			

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$OGC = -0,353 + 1,595 KM - 1,929 LQD - 1,529 PP - 0,068 OP$$

Uji kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

Tabel 5
Hosmer and Lemeshow Test

H-L Statistic	13.2532	Prob. Chi-Sq(8)	0.1034
Andrews Statistic	125.0730	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh jauh di atas 0,05 yaitu 0,1034 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

Dependent Variable: OGC
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 08/09/22 Time: 22:11
Sample: 2017 2020
Included observations: 592
Convergence achieved after 8 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.353515	0.354432	-0.997414	0.3186
KM	1.595958	0.795231	2.006911	0.0448
LQD	-1.929832	0.334672	-5.766344	0.0000
PP	-1.529326	0.522136	-2.928982	0.0034
OP	-0.068761	0.317878	-0.216311	0.8287

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan pada tabel hasil uji hipotesis menggunakan uji t maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,04 < 0,05$ sehingga H1 ditolak, disebabkan karena kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Nilai signifikan variabel likuiditas sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H2 diterima, yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. Nilai signifikan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H3 diterima, yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
4. Nilai signifikan variabel opinion shopping sebesar $0,828 > 0,05$ sehingga H4 ditolak, disebabkan karena *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

McFadden R-squared	0.244021	Mean dependent var	0.092905
S.D. dependent var	0.290545	S.E. of regression	0.260836
Akaike info criterion	0.484403	Sum squared resid	39.93688
Schwarz criterion	0.521426	Log likelihood	-138.3832
Hannan-Quinn criter.	0.498824	Deviance	276.7664
Restr. Deviance	366.1033	Restr. log likelihood	-183.0516
LR statistic	89.33681	Avg. log likelihood	-0.233755
Prob(LR statistic)	0.000000		
Obs with Dep=0	537	Total obs	592
Obs with Dep=1	55		

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel tersebut nilai prob(LR statistic) sebesar 0,0000. Hal ini berarti nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara bersamaan dapat memprediksi variabel dependennya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial bernilai positif yaitu 1,595 dan nilai probabilitas yaitu 0,04 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 namun H₁ ditolak karena variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Secara teori kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang negatif dikarenakan semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit yang baik dan semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial menandakan bahwa adanya suatu kesamaan antara kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga dapat memotivasi manajer untuk memperkuat kinerjanya dan tanggungjawabnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga auditor akan mengeluarkan opini yang baik dan kemungkinan menerima opini audit *going concern* akan sangat kecil.

Akan tetapi hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Maka hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H₁ ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan

memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi maka opini audit *going concern* yang diterima juga tinggi hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan manajerial menimbulkan adanya indikasi kecurangan berupa pengambilan profit dan benefit yang digunakan oleh pihak manajerial untuk dirinya sendiri dimana hal ini dapat memberikan efek negatif kepada pihak investor sehingga dapat meningkatkan kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Purnamasari et al. (2020) dan Saputra & Halim (2022) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien dari variabel likuiditas bernilai negatif yaitu -1,929 dan nilai probabilitas yaitu 0,0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk membayar para krediturnya bisa terpenuhi begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar para krediturnya tidak bisa terpenuhi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap bahwa perusahaan sedang dalam masalah dan akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya, sehingga para auditor mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Hal ini dikarenakan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan khususnya rasio likuiditas perusahaan. Nilai *current ratio* yang semakin tinggi mengindikasikan kondisi keuangan yang semakin baik dan perusahaan dianggap bisa untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya, *current ratio* yang rendah berarti perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang tinggi dibanding ketersediaan aset lancar, hal ini akan mengarahkan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Asiah (2018), Bahtiar et al. (2021) dan Ibrahim & Zulaikha (2021) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien dari variabel pertumbuhan perusahaan bernilai negatif yaitu -1,529 dan nilai probabilitas 0,0034 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima artinya variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan hidupnya

dan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut lebih kecil. Hal ini disebabkan karena jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka keuntungan perusahaan meningkat. Apabila keuntungan meningkat dan diperoleh secara teratur oleh perusahaan maka bisa ditentukan bahwa perusahaan bisa terus mempertahankan keberlangsungan usahanya. Begitupun sebaliknya jika perusahaan dengan rasio pertumbuhan perusahaan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba perusahaan sehingga jika manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan maka kemungkinan besar perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga tinggi kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Suharsono (2018) dan Mustoko Weni & Nengzih (2021). bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil statistik diperoleh Nilai koefisien dari variabel *opinion shopping* bernilai negatif yaitu -0,068 dan nilai probabilitas 0,8287 dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak artinya variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka H_4 yang dirumuskan tidak sesuai dengan penelitian sehingga H_4 ditolak. Hal ini disebabkan karena auditor mempunyai independensi, sehingga meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor ataupun tidak melakukan pergantian auditor, ketika auditor tersebut independen maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan opini audit *going concern*. Oleh sebab itu perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*, sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor juga tidak semakin menurunkan penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rani & Helmayunita (2020), Nababan & Maulidya (2021) dan Febriyanti dan Mujiyati (2021) bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, likuiditasm pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Variabel likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* karena variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 24,5% dan disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Andini, Bayu Nurcahyo, Soebandi Soebandi, dan Yantik Peristiwarningsih. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017)." *Media Mahardhika* 19(2):380–94. doi: 10.29062/mahardhika.v19i2.262.
- Arifah, Frida Nurul, dan Mohamad Rafki Nazar. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Terpusat, Kepemilikan Manajerial, Dan Komisaris Independen Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)." *e-Proceeding of Management* 7(2):2980–87.
- Averio, Thomas. 2020. "The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia." *Asian Journal of Accounting Research* 6(2):152–64. doi: 10.1108/AJAR-09-2020-0078.
- Bahtiar, Arief, Neni Meidawati, Primanita Setyono, Novika Rahma Putri, dan Rizki Hamdani. 2021. "Determinants of going concern audit opinion: An empirical study in Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 25(2).
- Bensaadi, Iswadi, dan Nur Asyiah. 2022. "Corporate Governance Effects on Accounting Performance : Timely and Untimely Companies in Submitting Financial Statements." *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)* 3(4):481–89. doi: <https://doi.org/10.35877/454RI.qems946>.
- Febriyanti, Dina, dan Mujiyati Mujiyati. 2021. "Pengaruh Opinion Shopping, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019)." *Seminar Nasional Pertumbuhan Ekonomi 2021 - Ekonomi Kreatif dan UMKM* 2(1):1–20.
- Fitriani, M., dan Antung Noor Asiah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 19(2):31–40.
- Hamid, Muhammad Fahrizal. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(10):1–16.
- Huslyanti, E., Khaddafi, M., & Iswadi, I. (2023). Transfer Pricing At Multinational Corporate: A Literature Review Approach. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 8(2), 151-156. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i2.14215>
- Ibrahim, Rabbani, dan Zulaikha. 2021. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage dan Debt Default terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal of Accounting* 10(2):1–15.

- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure." *Journal Of Financial Economics* 305–60. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Katrian, Ristania Adinda, dan Annisa Nurbaiti. 2021. "Pengaruh Komite Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan transportasi yang Ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)." *e-Proceeding of Management* 8(5):5145–52.
- Kurnia, Pipin, dan Nanda Fito Mella. 2018. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6(1):105–22.
- Minerva, Lydia, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani Stefani, Stepheny Wijaya, dan Cindy Agrippina Lim. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern." *Owner* 4(1):254. doi: 10.33395/owner.v4i1.180.
- Munzir, dan Nadhiyah Putri Wahdana. 2021. "Pengaruh Opinion Shopping Dan Debt Defaukt Terhadap Opini Audit Going Concern." *Financial and Accounting Indonesian Research* 1(1):1–16.
- Mustoko Weni, Tria, dan Dan Nengzih. 2021. "The Effect of Auditor Reputation, Prior Audit Opinion, Company Growth, Leverage and Liquidity on the Going Concern Audit Opinion Acceptance with Audit Switching as Moderating Variable." *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6(4):626–34.
- Mutsanna, Hasan, dan Sukirno. 2020. "Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9(2):290–309.
- Nababan, B. O., dan K. Maulidya. 2021. "Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Industri Tekstil dan Garmen Periode Tahun 2014-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Economicus* 15(1):1–12.
- Nugroho, Lucky, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern." *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 2(2):96–111. doi: 10.32897/sikap.v2i2.79.
- Parhusip, Ono, Elfrida Fitri Hutasoit, dan Wenny Anggresia Ginting. 2021. "Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2016-2019." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 5(1):665–72.
- Purnamasari, Fatimah Febriyanti, Reni Oktavia, dan Chara Pratami Tidespania Tubarad. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Opini Going Concern." *Jurnal Akuntansi dan*

Keuangan 25(2):32–43. doi: 10.23960/jak.v25i2.131.

- Putri, Reza Purnama Eka, dan Nayang Helmayunita. 2021. "Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(1):50–66. doi: 10.24036/jea.v3i1.334.
- Rachma, Ayu Winda Afrida, dan Annisa Nurbaiti. 2021. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)." *Proceeding of Management* 8(5):5227–34.
- Rahman, Mutaharah Abdul, dan Hamzah Ahmad. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern." *Center of Economic Student Journal Volume 1. No. 1 Juli 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia* 1(2):44–55.
- Rani, Rani, dan Nayang Helmayunita. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4):3808–27. doi: 10.24036/jea.v2i4.320.
- Saputra, Indra, dan Muhammad Halim. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern." *Dinamika Ekonomi - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15(1):215–28. doi: 10.53651/jdeb.v15i1.371.
- Saraswati, Agustina Ayu, dan Mutiara Tresna Parasetya. 2022. "Pengaruh audit client tenure, audit lag, opinion shopping, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap opini audit going concern." *Diponegoro Journal of Accounting* 11(1):1–11.
- Suharsono, Riyanto Setiawan. 2018. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak* 2(1):35–48.
- Wardani, Asti, dan Made Dudy Satyawan. 2022. "Pengaruh Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern." *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 10(02):1–9.